

KEGIATAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN

THE ACTIVITY OF ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA AS INSPIRATION CREATION OF PAINTINGS

Oleh: M. Habib Muhtaroz, psr fbs uny, Email: habibmuhtar27@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, konsep, visualisasi teknik, dan *kegiatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta* sebagai sumber inspirasi penciptaan lukisan.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu eksplorasi tema, eksplorasi teknik, eksekusi, dan finishing.

Hasil dari proses kreatif dan pembahasan yaitu: 1) Tema yang diangkat dalam penciptaan lukisan ini adalah “Kegiatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta”, diawali dari kekaguman penulis terhadap keberagaman dan keunikan kegiatan Abdi Dalem yang terdapat di Keraton Yogyakarta. 2) Konsep dalam lukisan ini adalah melukiskan sosok Abdi Dalem yang tengah beraktivitas di Keraton Yogyakarta meliputi kegiatan yang bersifat tradisi maupun yang bukan tradisi. Figur Abdi Dalem dilukiskan secara *representatif*, dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah, atau mengurangi objek untuk memperindah komposisi, serta digunakan goresan *ekspresif* dan unsur *dekoratif* pada bagian tertentu menggunakan media cat minyak di atas kanvas. 3) Teknik yang digunakan adalah *brushstroke, opaque*, dan *aquarel*. 4) Bentuk lukisan dari sepuluh (10) karya dalam penciptaan lukisan ini adalah karya dengan pendekatan *representatif*, 2 karya diantaranya bergaya *realistik*, 2 karya bergaya *dekoratif*, dan 6 karya sisanya bergaya *realis ekspresionis*. Warna pada bagian wajah dan kain sosok Abdi Dalem disisipkan warna-warna cerah (*vivid colour*) seperti merah, kuning, hijau, dan biru. digabung dengan pembentukan background yang dikerjakan secara *layer by layer* atau berlapis-lapis. Karya yang dihasilkan sebanyak 10 lukisan dengan judul sebagai berikut: Wisuda Abdi Dalem (160 x 110 cm), Merangkai Bunga (106 x 78 cm), Siraman Pusaka Kanjeng Nyai Jimat (117 x 110 cm), Tombak Pusaka Kyai Pleret (68 x 145 cm), Mengisi Waktu Luang-1 (83 x 76 cm), Mengisi Waktu Luang-2 (113 x 73 cm), Berdoa untuk Merapi (93 x 73cm), Labuhan di Pantai Selatan (126 x 88 cm), Gunung Garebeg (126 x 90 cm), Uyon-uyon (128 x 88 cm).

Kata kunci : Kegiatan, Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Lukisan Realistik, Ekspresif.

Abstract

This research aims to describe the theme, concept, visualization techniques, and activity of Abdi Dalem Keraton Yogyakarta as inspiration creation of paintings.

The method used in the creation of paintings is exploration of theme, exploration of technique, execution, and finishing.

The final artwork of the creative process and discussion: (1) The theme of the creation of this paintings is "The Activity of Abdi Dalem Keraton Yogyakarta", its beginning from admiration of author about the different types and uniqueness of the activities contained in Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, (2) The concept of these paintings is describe figure of Abdi Dalem who was active in Keraton Yogyakarta, include activities which are traditions and non-traditions. Abdi Dalem figure is painted as representative, with interpretation that is combine, add, or reducing objects to beautify composition, as well as expressive strokes used and decorative elements in certain parts using oil on canvas. (3) The techniques used are brushstroke, opaque, and aquarel, (4) The painting forms of ten (10) artwork in the creation of this painting are artwork with a representative approach, 2 artworks include realistic style, 2 artworks decorative style, and 6 artworks of the rest are paintings with realist expressionist style. The colors on the face and fabric of Abdi Dalem figure were pasted bright colors (vivid color) such as red, yellow, green, and blue. Combined with the manufacture background that is done layer by layer or multiple layers. There are ten paintings have been produced with the title as follows: The Graduation of Abdi Dalem (160x110 cm), Flower Arranging (106x78 cm), Siraman Pusaka Kanjeng Nyai Jimat (117x110 cm), Tombak Pusaka Kyai Pleret (68x145 cm), Mengisi Waktu Luang-1 (83x76 cm), Mengisi Waktu Luang-2 (113x73 cm), Pray for Merapi (93x73cm), Labuhan in Pantai Selatan (126x88 cm), Gunung Garebeg (126x90 cm), Uyon-uyon (128x88 cm).

Keywords: Activity, Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Realistic Paintings, Ekspretion.

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta selain menjadi kota pelajar, seni, dan budaya di kota ini juga banyak terdapat situs dan tempat bersejarah. Sebut saja Gedung Agung di titik nol, Tugu Jogja, Candi Prambanan, Taman Sari, hingga Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tidak heran jika kota Yogyakarta disebut daerah istimewa dan sering menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Keraton Kasultanan Yogyakarta berdiri pada tahun 1755 sebagai hasil perjuangan gigih Kanjeng Mangkubumi selama hampir delapan tahun (21 April 1747 – 13 Pebruari 1755), dalam melawan pemerintah kompeni Belanda. Sebulan setelah perjanjian Gianti ditandatangani. Kasultanan Yogyakarta diresmikan 17 Maret 1755. Kanjeng Pangeran Haryo Mangkubumi dinobatkan menjadi sultan dengan gelar: *Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurahman Panotogomo Kalifatulloh I*, (Soekanto, 1952: 25).

Secara resmi kesultanan Yogyakarta telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Kekentalan tradisi dan budaya leluhur masih terasa hingga saat ini di sendi-sendi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya di lingkungan Keraton. Namun sebuah Keraton tidak bisa mengurus dirinya sendiri jika tidak dibantu oleh pengurus keraton atau yang biasa disebut Abdi Dalem.

Abdi Dalem yang sah adalah siapa saja orang yang ditetapkan abadinya Raja di Yogyakarta yang telah mendapat surat *beslit* (kekancingan) atau SK (surat keputusan) dari Raja Keraton Yogyakarta, (Dawuh Dalem, 1933: 02). Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta adalah pembantu atau pejabat yang dimiliki Sri Sultan yang bertugas membantu setiap kegiatan dan kebutuhan keraton Yogyakarta.

Di era globalisasi dewasa ini, banyak orang berpandangan bahwa semua harus serba yang modern, pakaian harus yang modis dilengkapi aksesorisnya yang *matching*, memakai alat elektronik atau kendaraan keluaran terbaru. Para elit dan orang berduit berlomba-lomba mendirikan bangunan megah untuk memperlihatkan eksistensi, pengaruh, atau mungkin keberadaan mereka. Namun diluar semua itu, masih ada segelintir kelompok atau masyarakat yang masih bertahan dan cinta dengan tradisi mereka, seperti Abdi Dalem Keraton Yogyakarta.

Seorang Abdi Dalem mengenakan pakaian khas keraton yang unik dari atas kepala hingga ujung kaki. Pada Abdi Dalem Jaler biasanya memakai *udeng* atau blangkon, sejenis tutup kepala khas jawa yang terbuat dari kain dengan hiasan batik atau polos tanpa hiasan. Baju yang dipakai berwarna biru panjang dengan motif garis-garis vertikal atau berwarna merah pada Abdi Dalem kanca abrit. Pada bagian bawah tidak mengenakan celana seperti kebanyakan orang umum dan orang barat, tetapi seorang Abdi Dalem mengenakan *nyamping* atau kain jarik dengan motif-motif batik yang dibalutkan

dan diikat pada pinggang dengan *stagen* dan *kamus*.

Seorang Abdi Dalem juru kunci Gunung Merapi, mereka dengan siap siaga memantau dan berdoa untuk keharmonisan alam dan manusia, terutama gunung merapi dengan manusia yang ada dibawahnya. Mereka juga tinggal dilereng gunung, menjauh dari kemewahan dan gemerlap kota karena kecintaan dan kesetiaan mereka kepada *dawuh* atau perintah Sri Sultan. Pada hari-hari besar Islam atau hari penting keraton, Keraton Yogyakarta mengadakan upacara Garebeg, yakni acara arak-arakan Abdi Dalem Keraton memanggul *Gunungan* atau miniatur gunung yang diisi sayuran, makanan, dan beberapa bahan pokok untuk dihadiahkan kepada masyarakat.

Ragam kegiatan yang dijalankan Abdi Dalem serta keunikan atribut yang dipakainya, selain menyuguhkan nilai tradisi dari keraton Yogyakarta sebagai salah satu kerajaan Islam yang masih ada di pulau Jawa, juga menampilkan unsur rupa seperti warna, bentuk, dan ragam atribut yang estetik dan menarik untuk digali dan dikembangkan kedalam sebuah karya seni.

Terinspirasi dari ragam kegiatan yang dijalankan oleh Abdi Dalem di keraton Yogyakarta sebagai bentuk kecintaan dan pengabdian mereka terhadap Keraton,serta keunikan busana yang dikenakan Abdi Dalem dalam berbagai kegiatan di Keraton. Maka penulis mengangkat tema “Kegiatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta” sebagai inspirasi penciptaan lukisan.

Dalam proses penciptaan lukisan, penulis mendapat inspirasi dari beberapa pelukis luar maupun dalam negeri. Seperti Vincent van Gogh, Iswanto, dan Valentinus Atmo Sudiro. Mereka semua adalah pelukis yang memiliki karakter dan ciri khas masing-masing dalam lukisanya. Studi tentang karya-karya mereka sedikit banyak telah mempengaruhi penulis dalam proses penciptaan lukisan. Seperti memilih tema hingga teknik yang mereka gunakan dalam melukis.

Dalam visualisasi sosok Abdi Dalem kedalam lukisan, penulis menggunakan pendekatan *representatif*. Subjek lukisan dalam hal ini adalah sosok Abdi Dalem saat menjalankan kegiatan di Keraton Yogyakarta. Untuk memberikan kesan artistik serta kecenderungan penulis yang menyukai lukisan ekspresif, maka penulis menggunakan teknik *brushstroke* untuk memberi kesan goresan cat pada kanvas dan menggunakan teknik *opaque* untuk menutup bagian cat yang telah kering. Serta pada karya tertentu digunakan teknik *opaque* untuk membuat bentuk ornamen pada *background*. Penciptaan lukisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kekayaan seni rupa pada umumnya dan sebagai media pengembangan berkesenian pribadi pada khususnya.

PEMBAHASAN

a. Konsep

Konsep dalam penciptaan lukisan ini adalah melukiskan sosok Abdi Dalem yang tengah menjalankan aktifitasnya di Keraton Yogyakarta. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan keraton yang

bersifat tradisi maupun yang bukan tradisi. Ragam kegiatan dan aktifitas serta perangkat yang terdapat pada kegiatan Keraton Yogyakarta, mendorong penulis untuk bereksperimen dengan menggunakan berbagai teknik dalam melukis.

Figur Abdi Dalem dilukiskan secara *representatif*, dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah atau mengurangi objek untuk memperindah komposisi. Agar dapat menggambarkan objek secara realistik dalam penciptaan lukisan ini, maka digunakan media foto dan teknik *dam* untuk membuat sket pada bidang kanvas. Objek divisualisasikan secara ekspresif dan digunakan unsur dekoratif menggunakan media cat minyak di atas kanvas, digabung dengan *background* menggunakan warna-warna terang (*vivid colour*) dan lembut (*pastel colour*) yang dikerjakan secara *layer by layer* atau berlapis-lapis. Digunakan goresan spontan dan ber-irama pada *background*, subjek, dan juga objek lukisan adalah interpretasi penulis untuk menghadirkan kesan ekspresif dan tenaga dalam sebuah lukisan.

b. Tema

Tema besar yang penulis angkat dalam penciptaan lukisan ini adalah “Kegiatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta”. Dari semua lukisan menampilkan figur Abdi Dalem yang sedang melaksanakan tugas dan kegiatan di keraton. Mulai dari prosesi pengangkatan abdi dalem (wisuda abdi dalem), membersihkan pusaka, memandikan kereta kencana, larung sesajen keraton, menjadi juru kunci, mempersiapkan keperluan upacara adat, hingga kegiatan Abdi Dalem dalam mengisi waktu luang mereka.

c. Representational Art

Adalah jenis seni visual yang menampilkan kembali bentuk objek yang ada dilingkungan kedalam media visual secara akurat atau mendekati bentuk objek aslinya. Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2012: 333) *representational art* dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (figuratif) atau dalam pengertian merepresentasikan realitas. Pelukis *representational* biasanya melakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan interpretasi (seperti pelukis non-*representational*) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya.

d. Proses Visualisasi Karya

1. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang hadir pada kegiatan Abdi Dalem serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas media kanvas. Penulis membuat sketsa menggunakan pensil diatas kertas atau langsung pada permukaan kanvas, namun sketsa ini masih dapat dikembangkan lagi dari segi bentuk, garis dan warnanya ketika pengerjaan karya menggunakan media cat.

2. Pembuatan *Dam* (skala perbandingan)

Pembuatan *dam* atau petak-petak skala perbandingan adalah untuk mendapatkan bentuk serta proporsi dari bentuk objek secara pas dan akurat. Proses awal penulis membuat *dam* pada foto kegiatan Abdi Dalem keraton Yogyakarta dengan menggunakan aplikasi Coreldraw. Dengan tool-tool yang ada pada Coreldraw, penulis membuat garis-garis petak dengan

perbandingan tertentu. Setelah terbentuk *dam* pada foto kegiatan Abdi Dalem yang diinginkan barulah dibuat sketsa pada kanvas. Cara lain selain pada foto yaitu penulis membuat sketsa pada kertas untuk merancang komposisi yang bagus, setelah selesai barulah dibuat *dam* pada sket tersebut.

Namun dalam pengerjaannya, sketsa pada bidang kanvas tidak harus dibuat dengan ketepatan bentuk dan kesamaan yang sangat tinggi, yang akhirnya akan membuat lukisan terkesan seperti lukisan *hiperrealis*.

3. Pembuatan Background

Pembuatan *background* pada kanvas dikerjakan dengan dua cara. Pertama dilakukan diawal proses melukis saat kanvas masih kosong dengan menggoreskan cat menggunakan teknik *aquarel*, *opaque* maupun *brushstroke*. dan kedua dibuat di akhir proses pewarnaan yakni setelah figur maupun objek yang ada dalam lukisan terbentuk. tahap awal dengan menggoreskan cat keseluruhan bagian kanvas secara *opaque* maupun *brushstroke*. Hal ini untuk menutup seluruh bidang kanvas sehingga tertutup oleh cat.

Pengerjaan *background* pada salah satu lukisan dikerjakan secara *ekspresif* dengan cara menuangkan cat minyak yang telah dilarutkan dengan *linseed oil* hingga encer ke atas kanvas secara langsung atau dengan memercikkan cat menggunakan kuas.

4. Pembuatan sketsa di atas kanvas.

Ada beberapa proses pembuatan sketsa dalam proses visualisasi lukisan. Pertama di awal proses, dan kedua dikerjakan setelah *background* selesai. Proses pertama dilakukan saat kondisi

kanvas masih kosong, yakni belum dioleskan cat diatasnya. Pada proses ini alat yang digunakan untuk membuat sket adalah pensil 2B atau bisa pensil warna.

Proses kedua dilakukan pemindahan sket yang telah dirancang pada kertas atau foto ke atas kanvas setelah *background* jadi. Pada proses kedua ini alat yang digunakan untuk membuat sket adalah kuas atau bisa menggunakan bolpoin jelly roll dengan tinta jelly warna putih. Improvisasi bentuk, garis serta komposisi warna ketika pemindahan sketsa ke atas kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide dan gagasan.

5. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada lukisan dilakukan dengan menggunakan kuas dan pisau palet dan teknik yang digunakan yaitu *opaque*, *brushstroke*, dan *aquarel*. Proses pewarnaan dilakukan secara bertahap atau *layer by layer*, yakni menunggu satu bagian kering lalu disapukan lagi bagian yang lain, hal ini dilakukan untuk menghindari percampuran warna pada bagian tertentu yang tidak dikehendaki. Cara ini juga biasa penulis gunakan untuk membuat bentuk ornamen yang berfungsi sebagai unsur *dekorasi* pada *background*.

Penggoresan warna secara *brushstroke* dan ber-irama merupakan gaya melukis penulis untuk menghadirkan kesan tenaga, semangat, dan kekuatan pada sebuah lukisan. Selain itu pada bagian kain dan wajah sosok abdi dalem disisipkan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau dan biru yang berfungsi sebagai unsur variasi dan teknik penggunaan warna pada objek. Hal ini dilakukan agar karya mendapat

visual objek yang unik serta menghasilkan kesan yang *ekspresif*.

6. Penyelesaian (*finishing*)

Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek yang ditonjolkan. Jika semuanya telah sesuai, langkah selanjutnya yaitu melapisi lukisan dengan fenis atau *clear*. Hal ini dilakukan untuk memperkuat intensitas warna pada lukisan dan melindungi karya dari goresan. Selain itu digunakan *lis* atau garis pembatas putih pada setiap sisi lukisan untuk memberi kesan *imagination frame* atau pigura semu pada lukisan, sehingga lukisan seolah-olah telah dibingkai.

7. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan pada 10 karya yang dihasilkan menampilkan sosok Abdi Dalem yang sedang melakukan kegiatan di Keraton Yogyakarta dengan pendekatan *representatif*. Pada 2 karya dengan judul “Labuhan di Pantai Selatan” dan “Mengisi Waktu Luang-2” divisualisasikan dengan gaya *realistik*.



Judul Karya “Labuhan di Pantai Selatan”
Cat minyak pada kanvas, 126 x 88 cm 2016

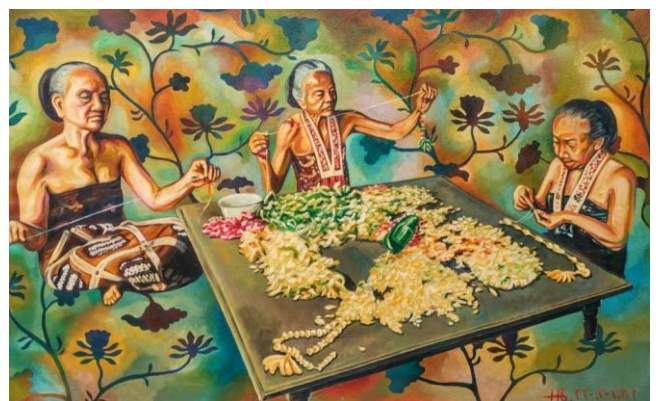


Judul Karya “Mengisi Waktu Luang - 2”
Cat minyak pada kanvas, 113 x 73 cm 2016

2 karya lain dengan judul “Merangkai Bunga” dan “Doa untuk Merapi” digunakan unsur-unsur dekoratif pada *background* lukisan.



Judul Karya “Berdoa untuk Merapi”
Cat minyak pada kanvas, 93 x 73 cm 2016



Judul Karya “Merangkai Bunga”
Cat minyak pada kanvas, 106 x 78 cm 2016

Dan 6 karya sisanya divisualisasikan dengan gaya *realis ekspresionis*.



Judul Karya "Wisuda Abdi Dalem" Cat minyak pada kanvas, 160 x 110 cm 2016



Judul Karya "Tombak Pusaka Kyai Pleret" Cat minyak & Akrilik pada kanvas, 68 x 145 cm 2016



Judul Karya "Mengisi Waktu Luang - 1" Cat minyak pada kanvas, 83 x 76 cm 2016



Judul Karya "Siraman Pusaka Kanjeng Nyai Jimat" Cat minyak pada kanvas, 117 x 110 cm 2016



Judul Karya "Uyon-uyon" Cat minyak pada kanvas, 128 x 88 cm 2016



Judul Karya “Gunungan Garebeg”
Cat minyak pada kanvas, 126 x 90 cm 2016

Untuk pewarnaan pada bagian wajah dan kain sosok Abdi Dalem disisipkan warna-warna cerah (*vivid colour*) seperti merah, kuning, hijau, dan biru dan digabung dengan pembentukan *background* menggunakan teknik *brushstroke* dan *opaque* yang dikerjakan secara berlapis atau *layer by layer*.

KESIMPULAN

Tema besar yang penulis angkat dalam penciptaan lukisan ini adalah “Kegiatan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta”. Diawali dari kekaguman penulis terhadap keberagaman dan keunikan kegiatan Abdi Dalem yang terdapat di Keraton Yogyakarta. Seperti upacara keraton, busana yang dikenakan, hingga gerak-gerik Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta.

Konsep dalam penciptaan lukisan ini adalah melukiskan sosok Abdi Dalem yang tengah beraktifitas di Keraton Yogyakarta. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan keraton yang bersifat tradisi maupun yang bukan tradisi. Figur Abdi Dalem dilukiskan secara *representatif*, dengan *interpretasi* yaitu menggabungkan, menambah atau mengurangi objek untuk memperindah komposisi. Serta digunakan goresan secara

ekspresif dan unsur *dekoratif* pada bagian tertentu menggunakan media cat minyak di atas kanvas.

Teknik yang digunakan dalam penciptaan lukisan ini yakni *brushstroke*, *opaque*, dan *aquarel*. Teknik-teknik tersebut digoreskan secara *ekspresif* dengan kuas dan pisau palet menggunakan warna-warna terang (*vivid colour*) dan warna soft (*pastel colour*). Untuk mendapatkan objek yang *realistik* penulis menggunakan media foto dan teknik *dam* dalam membuat sket di atas kertas maupun kanvas.

Bentuk lukisan pada 10 karya yang dihasilkan menampilkan sosok Abdi Dalem yang sedang melakukan kegiatan di Keraton Yogyakarta dengan pendekatan *representatif*. Pada 2 karya dengan judul “Labuhan di Pantai Selatan” dan “Mengisi Waktu Luang-2” divisualkan dengan gaya *realistik*. Dan pada 2 karya lain dengan judul “Merangkai Bunga” dan “Doa untuk Merapi” digunakan unsur-unsur *dekoratif* pada *background*. Warna pada bagian wajah dan kain sosok Abdi Dalem disisipkan warna-warna cerah (*vivid colour*) seperti merah, kuning, hijau, dan biru dan digabung dengan pembentukan *background* menggunakan teknik *brushstroke* dan *opaque* yang dikerjakan secara berlapis atau *layer by layer*. Jadi bentuk lukisan dari kesepuluh (10) karya dalam penciptaan lukisan ini adalah lukisan dengan pendekatan *representatif*, 2 karya diantaranya bergaya *realistik*, 2 karya bergaya *dekoratif*, dan 6 karya sisanya bergaya *realis ekspresionis*.

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto. 1952. *Sekitar Djogjakarta 1755*. Jakarta: Penerbit Mahabarata.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.

Dawuh Dalem. 1932. *Pranatan Tata Rakite Peprintahan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Angka: 01/DD/HB. X/EHE.